

### Global

Indeks S&P 500 mengakhiri hari dengan turun 0,08%, dan Nasdaq Composite ditutup 0,22% lebih rendah. Sementara itu, Indeks Dow Jones bertahan 0,16% seiring fokus investor yang tertuju pada rilis data utama inflasi AS. Inflasi umum, yang akan dirilis pada hari Selasa, diperkirakan tumbuh 3,3% secara yoy. Data ini juga diperkirakan naik 0,1% dari bulan sebelumnya. Investor menantikan pembicaraan antara Presiden AS Joe Biden dan Presiden Tiongkok Xi Jinping yang akan bertemu langsung di San Francisco pada hari ini, untuk pertama kalinya dalam waktu sekitar satu tahun. Sementara itu, kepercayaan konsumen Australia turun pada bulan November, indeks sentimen konsumen Westpac-Melbourne Institute turun menjadi 79,9 di bulan November, turun dari 82 di bulan Oktober. Angka ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang sangat pesimistis. Laporan tersebut mencatat bahwa keputusan Reserve Bank of Australia untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 4,35%, menurunkan kepercayaan diri sekitar 6 poin selama minggu survei.

### Domestik

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengungkapkan asumsi makro yang dipatok dalam rencana Anggaran Tahunan Bank Indonesia (ATBI) 2024. Adapun asumsi makro yang ditetapkan dalam RATBI 2024, di antaranya pertumbuhan ekonomi pada 2024 yang hanya sebesar 5%, jauh lebih rendah dari prognosa 2023 sebesar Rp 5,01%. Pertumbuhan pada 2024 diperkirakannya didorong oleh permintaan domestik, penyelenggaraan Pemilu 2024, serta keberlanjutan pembangunan IKN. Asumsi makro kedua ialah inflasi yang diperkirakan dalam RATBI 2024 sebesar 3,2%. Peningkatan proyeksi tekanan inflasi ini menurutnya sejalan dengan permintaan yang masih baik di domestik dan dampak dari nilai tukar rupiah yang lebih lemah. Untuk nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sendiri dalam RATBI 2024 diperkirakan sebesar Rp 15.510. Terutama dipengaruhi berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global yang kemudian memengaruhi aliran modal ke negara berkembang dan memberikan tekanan kepada mata uang dunia.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR diperkirakan berpotensi untuk mencoba menembus level 15.750 lagi pada minggu ini. Pagi ini USD/IDR dibuka dilevel 15.695 – 15.705 dengan range perdagangan di 15.670 – 15.710.

INDOGB cenderung tidak banyak berubah selama perdagangan kemarin, dimana komentar *hawkish* dari Jerome Powell membuat banyak investor berada dalam mode *wait and see*.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.56%	0.17%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	10-Nov	13-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.85	6.90	0.72
INA 10 YR (USD)	5.90	5.91	0.14
UST 10 YR	4.65	4.64	(0.26)

INDEXES	10-Nov	13-Nov	%
IHSG	6809.26	6838.31	0.43
LQ45	901.72	901.22	(0.06)
S&P 500	4415.24	4411.55	(0.08)
DOW JONES	34283.10	34337.8	0.16
NASDAQ	13798.11	13767.7	(0.22)
FTSE 100	7360.55	7425.83	0.89
HANG SENG	17203.26	17426.2	1.30
SHANGHAI	3038.97	3046.53	0.25
NIKKEI 225	32568.11	32585.1	0.05

FOREX	13-Nov	14-Nov	%
USD/IDR	15710	15710	0.00
EUR/IDR	16774	16810	0.22
GBP/IDR	19213	19281	0.35
AUD/IDR	9996	10020	0.24
NZD/IDR	9266	9233	(0.36)
SGD/IDR	11549	11549	0.00
CNY/IDR	2155	2155	(0.02)
JPY/IDR	103.86	103.52	(0.33)
EUR/USD	1.0677	1.0700	0.22
GBP/USD	1.2230	1.2273	0.35
AUD/USD	0.6363	0.6378	0.24
NZD/USD	0.5898	0.5877	(0.36)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	Westpac Consumer Confidence Change NOV	-2.6%	2.9%	0.7%
AU	NAB Business Confidence OCT	-2	0	1
GB	Unemployment Rate SEP		4.2%	4.3%
DE	ZEW Economic Sentiment Index NOV		-1.1	1
US	Core Inflation Rate MoM & YoY OCT		0.3% & 4.1%	0.3% & 4%
US	Inflation Rate MoM & YoY OCT		0.4% & 3.7%	0.1% & 3.3%

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI